

# Buhun

## JURNAL MULTIDISIPLIN ILMU

Penerbit: P3M Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang

Jl. Raya Rancasari Dalam No.B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41254

### **Optimalisasi Metode Cerita dengan Ilustrasi Gambar untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Pada Kelompok A RA Uswatun Hasanah Kecamatan Tambakdahan Kabupaten Subang**

**Omang Komarudin<sup>1</sup>, Muchamad Rifki<sup>2</sup>, Hayatun Nisa<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup> STAI Miftahul Huda Subang

Email: [omang@gmail.com](mailto:omang@gmail.com), [muchamad@gmail.com](mailto:muchamad@gmail.com), [hayatun@gmail.com](mailto:hayatun@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian anak. Ini bertujuan untuk menyajikan gambaran umum tentang pola asuh orang tua dan metode pengasuhan yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak. Dalam artikel ini, akan dibahas pentingnya pola asuh yang responsif, otoritatif, dan demokratis dalam membentuk kepercayaan diri, kemampuan sosial, dan stabilitas emosional anak. Orang tua memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk kepribadian anak melalui pola asuh yang mereka terapkan. Pola asuh yang responsif melibatkan interaksi yang hangat, penuh perhatian, dan sensitif terhadap kebutuhan dan emosi anak. Pola asuh otoritatif juga berperan penting dalam membentuk kepribadian anak. Pendekatan otoritatif melibatkan kombinasi antara pemberian batasan yang jelas dan konsisten dengan dukungan emosional yang tinggi. Metode pengasuhan demokratis juga berkontribusi pada pembentukan kepribadian anak yang sehat. Dalam metode ini, orang tua memberikan kebebasan dalam pengambilan keputusan yang sesuai dengan usia dan perkembangan anak. Pola asuh yang tepat dan metode pengasuhan yang efektif dapat berdampak positif pada perkembangan kepribadian anak. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang mendukung, dengan pola asuh yang responsif, otoritatif, dan demokratis, cenderung memiliki kepercayaan diri yang tinggi, keterampilan sosial yang baik, kemampuan pengaturan diri yang kuat, dan stabilitas emosional yang sehat. Dalam upaya membentuk kepribadian anak yang positif, penting bagi orang tua untuk mengembangkan kesadaran diri akan pola asuh yang mereka terapkan dan mengadopsi metode pengasuhan yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Dengan memahami pentingnya pola asuh yang responsif, otoritatif, dan demokratis, orang tua dapat memainkan peran yang kuat dalam membantu anak-anak mereka tumbuh menjadi individu yang sehat, mandiri, dan bahagia.

**Kata kunci** : metode cerita, ilustrasi gambar

## **PENDAHULUAN**

Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak. Sebagai agen utama dalam kehidupan anak, orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan psikologis, emosional, dan sosial anak-anak mereka. Pola asuh yang tepat dapat membantu anak mengembangkan keterampilan sosial, kepercayaan diri, dan stabilitas emosional yang diperlukan untuk menjadi individu yang sehat dan bahagia di masa depan.

Dalam beberapa dekade terakhir, penelitian tentang pola asuh orang tua dan metode pengasuhan telah menjadi fokus utama di bidang psikologi perkembangan. Para peneliti dan profesional dalam bidang ini tertarik untuk memahami bagaimana pola asuh yang berbeda dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak dan bagaimana strategi pengasuhan yang efektif dapat membantu anak mencapai potensi mereka.

Pendekatan yang berbeda dalam pola asuh dan metode pengasuhan telah diperkenalkan dan dikaji secara intensif. Beberapa pola asuh yang umum termasuk pola asuh responsif, otoritatif, dan demokratis. Pola asuh responsif melibatkan interaksi yang penuh perhatian dan sensitif terhadap kebutuhan anak. Pola asuh otoritatif menggabungkan pemberian batasan yang jelas dengan dukungan emosional yang tinggi. Sementara itu, metode pengasuhan demokratis melibatkan partisipasi anak dalam pengambilan keputusan yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Penting untuk memahami bahwa setiap anak memiliki kebutuhan dan kepribadian yang unik. Oleh karena itu, tidak ada pendekatan yang satu ukuran cocok untuk semua dalam pola asuh dan metode pengasuhan. Namun, penelitian telah menunjukkan bahwa pola asuh yang responsif, otoritatif, dan demokratis cenderung memberikan lingkungan yang positif bagi perkembangan kepribadian anak.

Dalam konteks ini, tujuan jurnal ini adalah untuk menyelidiki dan menganalisis pengaruh pola asuh orang tua dan metode pengasuhan terhadap pembentukan kepribadian anak. Jurnal ini akan menyajikan tinjauan literatur tentang teori dan penelitian terkait pola asuh dan metode

pengasuhan dalam konteks pembentukan kepribadian anak. Selain itu, jurnal ini akan menggambarkan implikasi praktis dari penemuan tersebut untuk orang tua, pendidik, dan profesional terkait dalam mendukung perkembangan anak yang optimal. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang pola asuh orang tua dan metode pengasuhan yang efektif, diharapkan kita dapat memberikan lingkungan yang lebih baik bagi anak-anak untuk tumbuh dan berkembang menjadi individu yang kuat, mandiri, dan bahagia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sepengetahuan ibu bapak yang tidak disadari berperan kebiasaan buruk anak, ini adalah resiko. Kelemahan yang lain yaitu petunjuk penyesuaian ini bercadang tugas serupa semua pihak. Tidak hanya ibu bapak tapi semua yang terdapat bagian dalam rumahnya. Baik itu nenek, kakek, adik, paman, kuli atau pembantu. Dan diluar auditorium seperti, lingkungan bekas bermain, teman-temannya, gurunya dan siapa saja akan memasukkan kesan dekat kebajikan kebiasaanya. Kelebihan: bahwa dekat pensyarah pakai segala gatra dan keadaannya. Jika memungut petunjuk Islam bagian dalam menuntun kebiasaan, menyesuaikan tuntunan dan kesusilaan cerita dekat umumnya, anak-anak akan tumbuh bagian dalam tuntunan yang kokoh, kesusilaan luhur satu bahasa dengan paham alQur'an. Bahkan memberikan teladan bagi orang lain, sebagai contoh yang mulia dan sifatnya yang terpuji.

Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan memainkan peran krusial dalam membentuk kepribadian anak. Berikut ini adalah beberapa poin penting yang dapat diperbincangkan dalam pembahasan jurnal ini.

### **Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kepribadian Anak**

#### ***Pola Asuh Otoriter***

Pola asuh otoriter, yang ditandai dengan kontrol yang ketat dan kurangnya partisipasi anak dalam pengambilan keputusan, cenderung menghasilkan anak-anak yang kurang percaya diri, takut gagal, dan kurang memiliki inisiatif. Orang tua yang menerapkan pola asuh ini umumnya memiliki harapan yang tinggi terhadap anak, tetapi cenderung kurang memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kemandirian dan kreativitas mereka.

Namun, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Diane Baumrind dan peneliti lainnya, dapat disimpulkan bahwa gaya pengasuhan yang otoritatif (authoritative) cenderung mempengaruhi kompetensi remaja dan penggunaan zat. Gaya pengasuhan otoritatif menggabungkan kedua aspek penting, yaitu memberikan dukungan emosional yang hangat dan responsif, serta menetapkan batasan yang jelas dan konsisten. Penelitian menunjukkan bahwa remaja yang dibesarkan dengan gaya pengasuhan otoritatif cenderung memiliki kompetensi yang lebih baik dalam berbagai area, termasuk akademik, sosial, dan emosional. Selain itu, mereka juga cenderung memiliki tingkat penggunaan zat yang lebih rendah dibandingkan dengan remaja yang dibesarkan dengan gaya pengasuhan otoriter (authoritarian) atau permisif (permissive).

Gaya pengasuhan otoriter cenderung melibatkan kontrol yang tinggi dan kurang memberikan dukungan emosional, sementara gaya pengasuhan permisif cenderung kurang memberikan batasan dan struktur yang jelas. Kedua gaya pengasuhan ini dapat berdampak negatif pada kompetensi remaja dan meningkatkan risiko penggunaan zat. **(Baumrind, 1966).**

Namun, penting untuk diingat bahwa setiap individu dan keluarga unik, dan pengaruh gaya pengasuhan terhadap remaja dapat bervariasi. Faktor-faktor lain seperti lingkungan sosial, teman sebaya, dan faktor genetik juga dapat berperan dalam kompetensi remaja dan penggunaan zat. Dalam sebuah studi yang dilakukan oleh para ahli menemukan bahwa pola asuh otoriter yang berlebihan dapat mengarah pada konsekuensi negatif dalam perkembangan anak. Anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh otoriter yang berlebihan cenderung mengalami stres yang lebih tinggi, kurangnya kemandirian, dan memiliki hubungan yang kurang hangat dengan orang tua mereka. **(Baumrind, 2002: 580-589)**

### ***Pola Asuh Demokratis***

Pola asuh demokratis melibatkan partisipasi aktif anak dalam pengambilan keputusan, komunikasi terbuka, dan penghargaan terhadap pendapat anak. Pola asuh ini cenderung menghasilkan anak-anak yang percaya diri, mandiri, dan memiliki kemampuan sosial yang baik. Orang tua yang menerapkan pola asuh ini memberikan kebebasan pada anak untuk berpikir dan bertindak, sambil memberikan panduan dan batasan yang jelas.

Seorang psikolog pengembangan terkenal, mengidentifikasi tiga pola asuh utama yang umum ditemukan dalam penelitiannya: otoriter, demokratis, dan permisif. Menurut Baumrind, pola asuh demokratis atau yang juga dikenal sebagai pola asuh otoritatif, di mana orang tua mendukung otonomi anak sambil memberikan panduan dan batasan yang jelas, cenderung menghasilkan anak-anak yang lebih kompeten secara sosial dan memiliki kepribadian yang sehat. **(Baumrind, 1966: 887-907).**

### ***Pola Asuh Permisif***

Pola asuh permisif, yang ditandai dengan kurangnya kontrol dan batasan yang jelas, cenderung menghasilkan anak-anak yang kurang disiplin, sulit mengatur emosi, dan kurang bertanggung jawab. Orang tua yang menerapkan pola asuh ini cenderung memberikan kebebasan yang berlebihan pada anak tanpa memberikan struktur dan arahan yang cukup.

Dalam sebuah penelitian tentang pola asuh permisif, menunjukkan bahwa pola asuh permisif dapat berkontribusi pada kesulitan perkembangan emosional pada anak. Anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh permisif mungkin mengalami kesulitan dalam mengatur emosi mereka sendiri dan menghadapi tantangan sosial dengan cara yang efektif. **(Laible, 2009: 89-105).**

## **Pengaruh Metode Pengasuhan terhadap Kepribadian Anak**

### ***Disiplin Positif***

Penggunaan disiplin positif, seperti memberikan pujian dan penghargaan saat anak berperilaku baik, cenderung menghasilkan anak-anak yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan memiliki sikap positif terhadap diri sendiri. Metode ini membantu anak memahami konsekuensi positif dari perilaku yang diinginkan dan mendorong mereka untuk melanjutkan perilaku tersebut.

Seorang psikolog sosial terkenal, berpendapat bahwa metode pengasuhan yang efektif melibatkan penerapan disiplin yang adil dan konsisten. Menurut Bandura, disiplin yang efektif menggabungkan penghargaan dan hukuman yang rasional untuk membentuk perilaku yang diinginkan. Dalam konteks ini, orang tua berperan sebagai model yang baik bagi anak dan membantu mereka mengembangkan kontrol diri yang sehat. **(Bandura, 1977).**

### ***Komunikasi Efektif***

Komunikasi efektif antara orang tua dan anak, yang melibatkan mendengarkan dengan empati, memberikan pemahaman, dan menyampaikan harapan dengan jelas, cenderung menghasilkan anak-anak yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan mampu mengekspresikan emosi dengan sehat. Komunikasi yang terbuka dan mendalam membantu anak merasa didengar, diterima, dan membangun ikatan yang kuat dengan orang tua mereka.

Seorang ahli ekologi perkembangan, menekankan pentingnya memperhatikan lingkungan sosial yang lebih luas dalam membentuk kepribadian anak, interaksi antara keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat secara keseluruhan memiliki dampak signifikan pada perkembangan kepribadian anak. Oleh karena itu, metode pengasuhan yang efektif harus memperhitungkan faktor-faktor ini dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. **(Bronfenbrenner, 1979).**

### ***Keterlibatan Orang Tua***

Keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak, seperti meluangkan waktu untuk bermain bersama, membantu dengan tugas sekolah, dan mendukung minat dan bakat anak, cenderung menghasilkan anak-anak yang memiliki rasa percaya diri, motivasi yang tinggi, dan keterampilan sosial yang baik. Keterlibatan orang tua juga membantu anak merasa didukung dan memiliki dukungan emosional yang kuat.

Seorang psikolog perkembangan terkenal, menekankan pentingnya memenuhi kebutuhan emosional anak dalam membentuk kepribadian yang sehat. Metode pengasuhan yang memenuhi kebutuhan dasar anak akan kepercayaan, otonomi, inisiatif, dan kompetensi, akan membantu anak mengembangkan rasa identitas yang kuat dan kemampuan untuk membentuk hubungan yang intim di kemudian hari. **(Erikson, 1968).**

Pendapat para ahli ini menggarisbawahi pentingnya pola asuh orang tua dan metode pengasuhan yang positif dalam membentuk kepribadian anak. Konsistensi, disiplin yang adil, dukungan emosional, dan pemberian kesempatan bagi anak untuk mengembangkan otonomi dan inisiatif mereka adalah beberapa prinsip umum yang disetujui oleh para ahli dalam membentuk kepribadian anak yang sehat dan berpotensi.

### **Implikasi dan Rekomendasi Praktis**

### ***Kesadaran Orang Tua***

Hasil penelitian ini menekankan pentingnya kesadaran orang tua akan pola asuh dan metode pengasuhan yang mereka terapkan. Orang tua perlu memahami dampak yang dapat ditimbulkan oleh pola asuh dan metode pengasuhan tertentu terhadap perkembangan kepribadian anak.

Keluarga merupakan lingkungan utama di mana proses sosialisasi terjadi. Mereka menekankan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perkembangan sosial dan pribadi anak-anak mereka. Dalam interaksi sehari-hari dengan anak-anak, orang tua secara tidak langsung mengajarkan nilai-nilai, norma, dan perilaku yang diharapkan oleh masyarakat. **(Maccoby, 1983: 1-101)**

### ***Peningkatan Pola Asuh Demokratis***

Orang tua dapat diarahkan untuk menerapkan pola asuh demokratis yang melibatkan partisipasi anak, komunikasi terbuka, dan penghargaan terhadap pendapat anak. Hal ini akan membantu anak-anak dalam mengembangkan kepribadian yang sehat, percaya diri, dan mandiri.

### ***Penggunaan Metode Pengasuhan yang Positif***

Disiplin positif, komunikasi efektif, dan keterlibatan orang tua harus ditekankan sebagai metode pengasuhan yang efektif. Orang tua perlu dilatih dalam menggunakan pendekatan ini untuk membangun hubungan yang positif dan mendukung perkembangan kepribadian anak yang sehat.

Pada akhirnya, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak. Dalam lingkungan yang mendukung dan penuh kasih, anak-anak memiliki peluang yang lebih baik untuk mengembangkan diri secara positif dan mencapai potensi pribadi mereka yang penuh.

Menurut Hurlock Pola asuh orang tua adalah suatu metode disiplin yang diterapkan orang tua terhadap anaknya. Metode disiplin ini meliputi dua konsep yaitu konsep negatif dan konsep positif. Menurut konsep negatif, disiplin berarti pengendalian dengan kekuasaan. Ini merupakan suatu bentuk pengekangan melalui cara yang tidak disukai dan menyakitkan. Sedangkan menurut konsep positif, disiplin berarti pendidikan dan bimbingan yang lebih menekankan pada disiplin dan pengendalian diri. **(Aisyah, 2010).**

## **SIMPULAN**

Dari pembahasan di atas dapat ditarik simpulan bahwa pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak sangat penting dalam membentuk perkembangan dan kepribadian anak. Pola asuh yang positif dan mendukung memiliki dampak positif pada perkembangan kepribadian anak. Orang tua yang memberikan cinta, perhatian, dan dukungan emosional kepada anak mereka cenderung membantu anak mengembangkan rasa percaya diri, empati, dan keterampilan sosial yang baik.

Konsistensi dalam penerapan aturan dan batasan juga penting dalam membentuk kepribadian anak. Orang tua yang konsisten dalam memberikan konsekuensi dan mengajarkan anak tentang tanggung jawab akan membantu anak mengembangkan disiplin, kemandirian, dan kontrol diri. Model perilaku orang tua memiliki dampak yang kuat pada perkembangan kepribadian anak. Anak-anak cenderung meniru dan mengadopsi perilaku orang tua mereka. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menjadi contoh yang baik dalam hal komunikasi, emosi, dan nilai-nilai yang diinginkan.

Komunikasi yang terbuka dan efektif antara orang tua dan anak sangat penting. Orang tua yang mendengarkan dengan empati, memahami perspektif anak, dan memberikan arahan yang jelas akan membantu anak mengembangkan keterampilan komunikasi yang baik, rasa saling pengertian, dan pemecahan masalah. Berbagai metode pendidikan seperti pendekatan otoriter, permisif, dan demokratis memiliki dampak yang berbeda pada perkembangan kepribadian anak. Pendekatan yang paling efektif adalah pendekatan demokratis, di mana orang tua melibatkan anak dalam pengambilan keputusan, memberikan otoritas yang wajar, dan menghargai perspektif anak.

## **PENUTUP**

Dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua dan metode pengasuhan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kepribadian anak. Melalui pola asuh yang positif, komunikasi yang efektif, dan pendekatan pendidikan yang tepat, orang tua dapat membantu anak-anak mengembangkan kepribadian yang sehat, mandiri, dan positif. Dengan menyadari pentingnya peran mereka, orang tua dapat menjadi agen yang

kuat dalam membentuk masa depan anak-anak mereka dan memberikan landasan yang kokoh bagi perkembangan kepribadian mereka.

Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pembuatan jurnal ini. Tanpa kontribusi berharga dari individu-individu yang peduli dan berdedikasi, penelitian ini tidak akan mungkin terwujud. Terima kasih atas dorongan, bimbingan, dan waktunya yang berharga yang telah diberikan. Semoga jurnal ini dapat memberikan wawasan baru dan berguna dalam pemahaman tentang pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alijaya, A. (2018). Pendekatan Obyektif Dalam Tafsir Penciptaan Alam. *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an*, 18(2). <https://journal.ptiq.ac.id/index.php/alburhan/article/view/103>
- Alijaya, A. (2019). *Argumen Ekopedagogi Dalam Al-Qur'an*. Penerbit K-Media. [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=SxVEEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=info:sVKGP5mzWc4J:scholar.google.com&ots=bIZ1H21gbz&sig=ZPMD\\_E9\\_2Bd8uzCx5cC3II5Un\\_g](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=SxVEEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=info:sVKGP5mzWc4J:scholar.google.com&ots=bIZ1H21gbz&sig=ZPMD_E9_2Bd8uzCx5cC3II5Un_g)
- Alijaya, A. (2020). Konstruksi 'Ubudiyah dalam Pembelajaran Perspektif Tafsir. *Ar-Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 7(2), 1–5.
- Alijaya, A. (2022). Peta Al-Jashshash Dalam Kajian Tafsir Fiqhy (Analisis terhadap Kitab Ahkam Al-Qur'an). *AL-KAINAH: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 1–26.
- Asmawi, M., & Tarlam, A. (2023). Great Human Potential Islamic Perspective. *MAQOLAT: Journal of Islamic Studies*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.58355/maqolat.v1i3.15>
- Hartini, K. D. H., Sukatma, & Parid, M. (2023). Peningkatan Kreatifitas Anak Melalui Kegiatan Mencap Dengan Menggunakan Pelepah Pisang Pada Kelompok B Di TKIT Cahaya Qolbu Tambakdahan: Kreativitas; Pelepah Pisang; *JUPIDA : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Miftahul Huda*, 1(1), Article 1.

- Julrissani, J., Parid, M., & Kusainun, N. (2020). Membangun Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik di SD Muhammadiyah Karangbendo. *El Midad*, 12(1), 1–17.
- Komarudin, O. (2021). *Keberagaman masyarakat Baduy muslim setelah konversi agama di Kecamatan Leuwidamar Lebak-Banten* [PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati]. <https://etheses.uinsgd.ac.id/42032/>
- Komarudin, O. (2022). Landasan Teologis Pendidikan Sains Di Pondok Pesantren. *AL-KAINAH: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 34–54.
- M Yunus, B., Nurhasanah, S., Irwansyah, S., & Saepulah. (2020). Religiosity of Indigenous Communities in Indonesia. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(7), 4071–4077.
- Musyaddat, A., Rais, M. S., & Tarlam, A. (2024). AJARAN IMAM AL GHOZALI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK: AJARAN IMAM AL GHOZALI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK. *JUPIDA : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Miftahul Huda*, 1(2), Article 2.
- Nasrudiansyah, I., & Alijaya, A. (2023). Kajian Yuridis Undang-Undang No. 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga Ditinjau Berdasarkan Hukum Islam. *MIM: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 1(1), 39–64.
- Nisa, H., Hidayat, A., & Parid, M. (2021). Relevansi Kesesuaian Kompetensi Dasar Dengan Materi Buku Ajar Matematika Kelas VI SD/MI. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v6i1.3531>
- Nisa, H., Parid, M., Hidayat, A., & Mustofa, A. (2020). Relevansi Keterampilan Proses Sains Dalam Pembelajaran IPA Tingkat Sekolah Dasar Dengan Materi Ajar Tematik Kelas IV Tema 2. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 3(2), 169–182.
- Nugraha, L. (2023). *Pengembangan Model Pembelajaran Gogreen Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Literasi Lingkungan Siswa Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah* [PhD Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/id/eprint/89671>
- Nugraha, L., & Parid, M. (2023). IMPLEMENTATION OF THE GOGREEN MODEL IN OPTIMIZING ABILITY LITERACY

WRITE NARRATION ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS. *El Midad*, 15(2). <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad/article/view/8082>

- Nugraha, L., Saud, U. S., Hartati, T., & Damaianti, V. S. (2022). Profile of Learning Environmental Literacy in Elementary School. *PrimaryEdu: Journal of Primary Education*, 6(2), 211–222.
- Nugraha, L., Sa'ud, U. S., Hartati, T., Damaianti, V. S., & Puspita, R. D. (2022). Improving Indonesian Elementary School Students' Writing Skill on Narrative Text using "GOGREEN" Learning Model. *Specialusis Ugdymas*, 1(43), 8963–8988.
- Parid, M., & Alif, A. L. S. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Tafhim Al-'Ilmi*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v11i2.3755>
- Parid, M., & Rosadi, R. (2020). Aliran Filsafat dalam Pendidikan Islam Ditinjau dari Perspektif Muhammad Jawwad Ridla. *Journal of Islamic Education Policy*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.30984/jiep.v4i2.1285>
- Rifki, M. (2023). *Internalisasi Nilai Kesantunan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sekolah: Studi pada SMA Negeri 1 Pamanukan Subang* [PhD Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/id/eprint/90863>
- Rifki, M., Riyadi, A., & Hasanah, H. (2023). Upaya Peningkatan Kemampuan Musik Anak Melalui Kegiatan Bermain Musik Dengan Barang Bekas Pada Kelompok B TK Alam Istiqomah Kecamatan Telukjambe Barat Karawang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 2(1), 76–89.
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., & Supriadi, U. (2022). Students' Religious Character Development based on Exemplary: Study at MA Miftahul Huda Subang. *Specialusis Ugdymas*, 1(43), 7771–7787.
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2022). Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran PAI. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(4), 273–288.

- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Metode Keteladanan Guru di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4274>
- Ropei, A. (2020). Formulasi Hukum Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual Dalam Kerangka Maqoshid As-Syari'ah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 4(02), Article 02. <https://doi.org/10.26618/j-hes.v4i02.4259>
- Ropei, A., Alijaya, A., Hasan, M. Z. A., & Fadhil, F. (2022). Rethinking the Minimum Age of Marriage Law in Indonesia: Insights from Muḥammad 'Ābid al-Jābirī's Epistemology. *Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, 56(2), 245–264.
- Ropei, A., Huda, M., Alijaya, A., Fadhil, F., & Zulfa, F. (2023). Managing 'Baligh' in four Muslim countries: Egypt, Tunisia, Pakistan, and Indonesia on the minimum age for marriage. *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 16(1), 112–140.
- Sulaeman, D., Rifki, M., & Utami, D. (2022). UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK HALUS MELALUI PEMBUATAN KEMBANG KELAPA PADA KELOMPOK A DI TK MAHABBAH KECAMATAN MAJALAYA KABUPATEN KARAWANG. *PEDIAMU: Journal of Education, Teacher Training and Learning*, 2(1), 55–68.
- Syukur, A., Komarudin, O., Marjani, G. I., & Kahmad, D. (2021). Muslim Baduy: Conversion and Changing Identity and Tradition. *Jurnal Penelitian*, 181–196.
- Tarlam, A. (2015). ANALISIS DAN KRITIK METODE HERMENEUTIKA AL-QUR'AN MUḤAMMAD SHAHRŪR. *EMPIRISMA*, 24(1). <https://doi.org/10.30762/empirisma.v24i1.10>
- Tarlam, A. (2022). Hermeneutik dan Kritik Bible. *AL-KAINAH: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 103–118.
- Tarlam, A. (2023a). HUBUNGAN AHKLAK TASAWUF (MORAL ETHIC) DALAM LAW AND SOCIAL CHANGES DI INDONESIA. *De Jure Muhammadiyah Cirebon (DJMC)*, 7, 15–20.
- Tarlam, A. (2023b). Potensi Hebat Manusia Perspektif Islam. *Journal of Islamic Studies*, 1(3).

<https://scholar.google.com/scholar?cluster=14145874365402098965&hl=en&oi=scholar>

- Tarlam, A. (2023c). Strategi Rasulullah Dalam Pendidikan Perspektif Tafsir Tarbawi. *Al-Mau'izhoh*, 5, 226–241.
- Tarlam, A. (2023d). Studi Analisis Metodologi Tafsir Mafatih Al-Ghayb Karya Fakruddin Al-Razi. *AL-KAINAH: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 46–68.
- Uripah, U., Rifki, M., & Komarudin, O. (2023). Upaya Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini Melalui Bermain Bahan Alam Kelompok A RA Darul Ma'arif Pamanukan Subang: Meningkatkan karakter anak dengan media bahan alam. *JUPIDA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Miftahul Huda*, 1(1), 43–56.
- Utami, I. H., & Parid, M. (2021). The Role of Pai Teachers in Building Children's Religious Attitudes In the Industrial Revolution 4.0. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 55–72.
- Yuhana, Y., & Tarlam, A. (2023). Memahami Tugas Manusia Dari Segi Agama Islam. *KAMALIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 34–44.